

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul dan variabel yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka penulis memilih penelitian telah ada yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut data-data penelitian yang sudah dilaksanakan tercantum pada tabel 2.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/Judul Jurnal/Penerbit	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Peneliti: Kalengkongan, (2013)</p> <p>Judul: “Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap <i>Return on Asset (Roa)</i> Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”</p>	<p>Jumlah sampel: 4 bank pemerintah</p> <p>Lokasi: Bursa Efek Indonesia</p> <p>Alat Analisis: regresi linear berganda</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i>, Tingkat Suku Bunga, Inflasi</p>	<p>Tingkat suku bunga berpengaruh banyak dan positif atas profitabilitas yang diukur dengan ROA</p> <p>Inflasi memiliki berdampak yang berarti dan negatif atas profitabilitas yang diukur dengan ROA.</p>
2.	<p>Peneliti: (Anggreni & Suardhika, 2014)</p> <p>Judul; “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan</p>	<p>Jumlah sampel: Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel</p>	<p>Dana pihak ketiga, CAR NPL Suku Bunga Kredit ROA</p>	<p>variabel DPK dan CAR memiliki dampak positif</p> <p>NPL dan Suku Bunga Kredit memiliki dampak yang negatif atas</p>

- Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”
- Lokasi:**
bank BUMN di Indonesia
- Alat Analisis:**
analisis regresi linear berganda
- Jumlah Sampel:**
22 bank sesuai dengan kriteria tertentu
- Lokasi:**
Bursa efek indonesia
- Alat Analisis:**
SPSS.
- profitabilitas (ROA).
3. **Peneliti:**
Setiawan & Diansyah, (2018)
- Judul:**
“Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”
- Jumlah Sampel:**
22 bank sesuai dengan kriteria tertentu
- Lokasi:**
Bursa efek indonesia
- Alat Analisis:**
SPSS.
- CAR, BOPO, NPL, Inflasi Suku Bunga Profitabilitas
- CAR tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas BOPO dan NPL memiliki dampak negatif dan berarti atas profitabilitas. inflasi dan suku bunga tidak memiliki dampak yang berarti atas profitabilitas.
4. **Peneliti:**
(Adhim, 2018)
- Judul:**
“Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen terhadap profitabilitas melalui permodalan (studi pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia)”
- Jumlah Sampel:**
26 bank
- Lokasi:**
Bursa efek indonesia
- Alat Analisis:**
Regresi Analisis Berganda
- Profitabilitas, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi
- risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi manajemen berdampak negatif dan signifikan terhadap permodalan. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh risiko kredit dan manajemen yang tidak efisien, tidak dipengaruhi oleh risiko likuiditas, dan dipengaruhi

- secara signifikan oleh modal. Berdasarkan temuan analisis secara tidak langsung menemukan bahwa, risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi manajerial memainkan peran kunci dalam menentukan profitabilitas perusahaan melalui modal.
5. **Peneliti:** (Yuhasril, 2019)
- Jumlah Sampel:** 44 samples of 15 banking companies which observed in 2013-2016.
- Lokasi:** Private Foreign Exchange National Bank in Indonesia
- Alat Analisis:** Panel Data Regression
- ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR.
- Temuan penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan memiliki berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Kemudian uji parsial masing-masing variabel

- yaitu CAR dan LDR tidak signifikan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6. **Peneliti:** (Jui *et al.*, 2020)
Judul: “Association between Interest Rate Changes and Profitability of Commercial Banks of Bangladesh”
Jumlah Sampel: 30 listed commercial banks of Bangladesh
Lokasi: commercial banks of Bangladesh
Alat Analisis: Descriptive analysis, linear regression analysis, multivariate analysis, analysis of variance, correlation analysis, multicollinearity test and durbin-watson test
Interest rate change, Profitability, Bank rate, Commercial banks
- Hasil penelitian ini bahwa perubahan suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank komersial. Penyebaran suku bunga berdampak positif terhadap ukuran profitabilitas penelitian (ROE, ROA, dan NIM)
7. **Peneliti :** (Sri Liniarti, 2021)
Judul: “The Effect Of Financial Ratio On The Bank Profitability In
Jumlah Sampel: 10 perusahaan perbankan dengan sampel sebanyak 30
Lokasi: BOPO, CAR, NPM, LDR, ROA
- Secara bersamaan, kinerja keuangan Rasio Kecukupan Modal (CAR), Net Profit

<i>Banks To Listed In The Indonesia Stock Exchange</i>	Bursa Efek Indonesia	Margin (NPM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Cost against Operating Income (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Aset (ROA)
	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Pada Aset (ROA)
8. Peneliti: Dewi & Wartana, (2021). Judul: “ Pengaruh Risiko Kredit Risiko Tingkat Bunga Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Indonesia Periode 2016-2020 ”	Jumlah Sampel: <i>Indonesian BUMN Banks for the 2016-2020</i> Lokasi: Bank BUMN Indonesia	Risiko kredit, suku bunga, likuiditas, profitabilitas Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dengan kontribusi yang diberikan variabel NPL terhadap ROA sebesar 33,1%. Risiko suku bunga (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan besar kontribusi

- yang diberikan variabel NIM terhadap ROA adalah sebesar 59,5%.
- Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dengan besar kontribusi yang diberikan variabel LDR terhadap ROA adalah sebesar 12,7%.
- Rasio biaya terhadap pendapatan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap rasio return on assets dan net interest margin bank.
- Rasio biaya terhadap total biaya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembalian aset bank dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio net interest margin bank.
9. **Peneliti:** Suzan *et al.*, (2022)
Judul: “Impact of Bank Efficiency on the Profitability of the Banks in India: An Empirical Analysis Using Panel Data Approach”
- Jumlah Sampel:** 33 Indian banks
- Lokasi:** India
- Alat Analisis :** kuantitatif, regresi panel gabungan, analisis univariat, korelasi, dan model statistik deskriptif
- bank efficiency
 RBI bank profitability
 Indian banking panel data

10. Peneliti : (L' <i>et al.</i> , 2022)	Jumlah Sampel : 2596 bank dari 29 negara Eropa	<i>negative interest rate policy</i> <i>profitability risk taking</i>	Efek penerapan NIRP mempengaruhi profitabilitas risiko bank mengambil berbeda, tergantung pada model bisnis yang diadopsi.
Judul : “ <i>Effects of a negative interest rate policy in bank profitability and risk taking: Evidence from European banks</i> ”	Lokasi : Eropa	Alat Analisis : Pemodelan Statis	

Sumber: diolah, 2023

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984). Menurut Freeman (1984) *Stakeholder Theory* yaitu teori yang menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi juga harus memberi keuntungan bagi *stakeholder*, termasuk seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Teori *stakeholder* mengemukakan bahwasannya perusahaan mempunyai kewajiban sosial untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terpengaruh keputusan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari pemangku kepentingan sangat diperlukan agar perusahaan dapat tumbuh dan bertahan lama di masyarakat (Hapsari & Astuti, 2022).

Dengan memperhatikan aspek sosial, perusahaan memenuhi kewajibannya kepada masyarakat serta pemegang sahamnya (Tampubolon *et al.*, 2022). Para pemangku kepentingan berharap perusahaan dapat menjalin hubungan positif

dengan masyarakat melalui pengungkapan inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pangestika & Widiastuti, (2017). *Sustainability report* merupakan laporan atau dokumen yang dipakai untuk memberi informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial serta lingkungan. Dengan ungkapan ini, diharapkan perusahaan bisa dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholders* (Anindita, 2014).

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal).

Signalling Theory (Teori Sinyal) disampaikan Spence (1973). Spence mengemukakan bahwasannya isyarat atau sinyal dalam *signalling theory* artinya membagikan suatu sinyal, yakni pihak pengirim (pemilik informasi) membagikan sebagian informasi relevan dimana nantinya bisa dipakai pihak penerima. Setelahnya, pihak penerima dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Brigham & Houston (2013), Teori sinyal mengacu pada tindakan strategis yang dilaksanakan pihak manajemen perusahaan dengan tujuan menyampaikan informasi yang berharga kepada investor tentang persepsi mereka tentang prospek perusahaan di masa depan. Teori ini menawarkan dasar pemikiran atas kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan mereka kepada entitas eksternal. Motivasi demi mengungkapkan atau memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal berakar pada adanya perbedaan data antara pimpinan perusahaan dan pihak luar (Bergh *et al.*, 2014). Sinyal yang berarti tanda atau petunjuk bagi para investor berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan suatu bank untuk nantinya dapat digunakan sebagai keputusan dalam

berinvestasi. Sinyal tersebut berisi informasi tentang bagaimana manajemen suatu perusahaan beroperasi, yang nantinya akan digunakan demi mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemangku kepentingan (Rosidah, 2022).

Alat pengukuran di dalam kinerja keuangan adalah Profitabilitas. Dengan demikian perusahaan go publik perlu melakukan hal ini yakni mempublikasikan informasi mengenai perusahaan untuk menarik minat investor agar tertarik berinvestasi. Informasi yang diberikan tersebut dapat berupa laporan keuangan. Salah satunya yakni melakukan analisis laporan keuangan perusahaan agar dapat membuat investor lebih memahami mengenai manajemen juga kinerja dari perusahaan tersebut (Rosidah, 2022). Laporan keuangan ini nantinya bisa menyampaikan sinyal yang positif (*good news*) maupun yang negatif (*bad news*) bagi para pemakai-nya yakni investor yang nantinya ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut (Feri, 2013).

3. Perbankan

Dalam kerangka konsep yang diuraikan melalui Kasmir (2016), bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran utama dalam menghimpun dana dari masyarakat umum, serta kemudian mengalokasikannya kembali kepada individu atau badan yang memerlukan, sambil juga menyediakan berbagai layanan perbankan tambahan. Konsep ini mencerminkan peran penting bank sebagai perantara dalam sistem keuangan.

Selanjutnya, pandangan Cristina & Artini (2018) menekankan bahwa bank berfungsi sebagai perantara antara individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang mengalami kekurangan dana. Ini menciptakan hubungan

kepercayaan yang fundamental dalam operasi perbankan, di mana bank berperan sebagai "*Agent of Trust.*" Dalam peran ini, bank memfasilitasi penghimpunan serta penyaluran dana ke sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi, menguatkan peran mereka sebagai "*Agent of Development.*"

Selain itu, Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank termasuk dalam kategori lembaga keuangan yang fokus pada aktivitas penghimpunan dana (*funding*) serta penyaluran dana (*lending*) melalui kegiatan operasional perbankan. sebagai hasilnya, bank memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas ekonomi serta mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang beragam.

Menurut Kasmir (2016) Bank ialah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama yakni :

a. Menghimpun dana dari masyarakat

Bank memperoleh dana dari individu dan bisnis melalui penerimaan deposito atau dana lain yang bersumber dari masyarakat. Bank secara luas dianggap sebagai lembaga yang aman dan dapat diandalkan bagi individu untuk menjaga dan menginvestasikan modal mereka serta menjaga sumber daya keuangan mereka dari ancaman "kehilangan uang". Persepsi akan terjaganya uang di bank merupakan aspek penting yang akan berdampak secara signifikan yang akan dirasakan oleh masyarakat dan bank itu sendiri.

b. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Penyaluran dana merupakan aktivitas vital bagi institusi keuangan, karena secara langsung berdampak pada pendapatan yang dihasilkan melalui perantara dana tersebut. Pendapatan tersebut bisa berupa pendapatan bunga, bagi hasil, atau bentuk lainnya.

c. Pelayanan jasa perbankan

Bank menawarkan berbagai layanan untuk memenuhi misi mereka dalam rangka membantu memenuhi keperluan masyarakat agar dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Bank dapat menawarkan kepada nasabahnya berbagai macam layanan jasa, beberapa di antaranya adalah jasa pengiriman uang “*transfer*”, pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, dan bank garansi, serta bentuk-bentuk jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

4. Profitabilitas

Menurut Hery (2016) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi sehari-hari bisa diukur dengan memakai rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk mencari laba selama waktu terbatas dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas. Rasio ini juga berfungsi sebagai pengukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dikelola dari sisi operasional. Hal ini diperlihatkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan dari investasi. Signifikansi rasio ini terletak pada kenyataan bahwa rasio ini menunjukkan

efektivitas dari suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Anda dapat menentukan apakah sebuah perusahaan atau bank sehat atau tidak dengan melihat seberapa baik kinerjanya secara finansial, terutama seberapa baik kinerjanya dalam hal profitabilitas jika perusahaan tersebut adalah bank (Pratiwi & Wiagustini, 2015). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan tinggi (Devi & Dewi, 2019).

Pemeliharaan operasi yang berkelanjutan merupakan pertimbangan penting bagi institusi perbankan, yang memerlukan fokus pada profitabilitas. Selain itu, para pemegang saham sangat mementingkan penerimaan dividen yang menjadi hak mereka (Endarwati & Sulastiningsih, 2020). Profitabilitas memiliki arti penting bagi para manajer dan pemangku kepentingan perusahaan, karena menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika operasional bisnis. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas melampaui lingkup perusahaan dan mencakup pihak-pihak diluar organisasi yang memiliki kepentingan terhadap kesuksesan perusahaan. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas mempunyai beberapa tujuan dan manfaat (2014:197), antara lain :

- a. Guna memastikan berapa banyak keuntungan atau laba yang dihasilkan bisnis selama jangka waktu tertentu.
- b. Guna membandingkan posisi keuangan perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
- c. Guna mengukur pertumbuhan laba dari masa ke masa.

- d. Guna mencari tahu berapa banyak uang yang telah dihasilkan (laba) setelah pajak dengan modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan
- e. Guna mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman.
- f. Guna menakar laba atas investasi dari semua uang perusahaan dan juga dana internal.

Rasio profitabilitas, seperti yang dibahas oleh Kasmir (2014:198) memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- a. Memastikan berapa banyak keuntungan atau laba yang dihasilkan bisnis selama jangka waktu tertentu.
- b. Membandingkan posisi keuangan perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
- c. Mengukur pertumbuhan laba dari masa ke masa.
- d. Mencari tahu berapa banyak uang yang telah dihasilkan (laba) setelah pajak dengan modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan.
- e. Mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya, yang dibuktikan dengan informasi yang dijelaskan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Profitabilitas bisa diukur memakai *Return On Assets* (ROA). ROA yang fokusnya dalam kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan *earning* dalam keseluruhan operasional perusahaan (Wijaya, 2019).

ROA dipergunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba, karena rasio ini mengukur laba atas usaha operasional perusahaan. Menurut Hery (2014:193) Jika imbal hasil atas aset meningkat, maka laba bersih yang didapatkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aktiva akan meningkat secara proporsional. Sebaliknya, jika imbal hasil aset di bawah standar, laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset akan berkurang. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan ROA, karena pengukuran tersebut dipandang sangat efektif dengan alasan bahwa pengukuran ROA yakni perhitungan rasio yang dipakai untuk memberi nilai efektivitas manajemen bank dalam menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan.

5. Efisiensi Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional mengacu pada pengeluaran keuangan yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih rendah diperbandingkan dengan keuntungan yang didapat dari penggunaan aset tersebut (Rendiana, 2015). Penilaian efisiensi operasional dilakukan untuk mengevaluasi kapasitas manajerial perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara efektif terhadap pendapatan operasional. Selain itu, penting untuk menilai kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dengan segera (Junaidi, 2018). Efisiensi bank dapat tercermin melalui teknologi yang digunakan, kualitas sumber daya, manajemen risiko yang kuat dan lain sebagainya.

Biaya operasional digunakan sebagai metrik untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank untuk menjalankan aktivitas operasional mereka. Biaya operasional mengacu pada biaya yang diakumulasikan oleh bank untuk melaksanakan kegiatan usaha utamanya, yang mencakup berbagai aspek, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya-biaya terkait lainnya. Sumber utama pendapatan bank ialah pendapatan operasional, yang terutama terdiri dari pendapatan bunga yang dihasilkan dari aktivitas pemberian kredit dan bentuk pendapatan lain yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. Bank yang menunjukkan efisiensi dalam mengurangi biaya operasional dapat secara efektif meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh ketidakefisienan organisasi, sehingga secara bersamaan dapat meningkatkan profitabilitas.

Efisiensi sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang dipunyai dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut secara tepat. Efisiensi adalah salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam hal mengelola sumber keuangan, proses, material, tenaga kerja, peralatan perusahaan, maupun biaya secara efektif (Atfina, 2018).

Skala yang dipergunakan untuk menilai Efisiensi Operasional dalam penelitian ini ialah Biaya Operasional akan Pendapatan Operasional (BOPO). Kasmir, (2016) rasio BOPO dipakai sebagai metrik untuk menilai efektivitas operasi bisnis bank atau untuk mengukur sejauh mana biaya yang dikeluarkan bank terkait dengan pendapatan yang dihasilkan dari asetnya. BOPO berdampak pada kinerja industri perbankan secara keseluruhan karena BOPO menunjukkan seberapa besar penghematan biaya operasional yang dapat dicapai oleh bank. Bank

Indonesia menentukan besarnya rasio BOPO berkisar antara 75% - 90% apabila lebih bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Semakin efisien bank beroperasi, maka laba atau profit yang didapat juga semakin meningkat (Vernanda & Widyarti, 2016). Di sisi lain, kenaikan biaya operasional akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak, yang gilirannya mengakibatkan penurunan pendapatan atau profitabilitas secara simultan (Vernanda & Widyarti, 2016).

6. Suku Bunga Kredit

Jumlah uang yang harus dibayarkan kembali kepada orang atau badan yang meminjam uang disebut sebagai suku bunga kredit. Jumlah ini ditetapkan dengan menggunakan perhitungan yang didasarkan pada persentase dan dilakukan selama jangka waktu yang telah ditetapkan (Fahmi, 2013;88) . Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase (Sukidin & Wahyuni, 2019). Menurut Kasmir (2014:114) Bunga bank bisa dicirikan sebagai biaya layanan yang ditawarkan lembaga keuangan kepada pelanggan yang terlibat dalam pembelian atau penjualan barang, sesuai dengan prinsip-prinsip konvensional yang telah ditetapkan. Suku bunga ini dianggap sebagai keuntungan yang diperoleh oleh pihak pemberi pinjaman yang digunakan oleh pihak yang membutuhkan.

Kasmir ,(2014:115) berpandangan bahwa ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi penentuan suku bunga, antara lain:

- a. Keperluan dana
- b. Persaingan
- c. Kearifan Pemerintah

- d. Sasaran laba
- e. Kurun waktu
- f. Mutu dari jaminan
- g. Nama baik dari perusahaan
- h. Produk yang berkualitas dan memiliki daya saing
- i. Hubungan yang terjalin dengan baik
- j. Jaminan dari Pihak Ketiga

Adapun komponen-komponen dan indikator dalam menentukan suku bunga kredit adalah (Andrianto *et al*, 2019):

- a. Total biaya dana
- b. Biaya operasi
- c. Cadangan risiko kredit
- d. Laba yang diinginkan
- e. Pajak

Adapun indikator suku bunga kredit adalah :

- a. Tingkat bunga
- b. Penetapan suku bunga
- c. Pembebanan bunga
- d. Perbandingan suku bunga

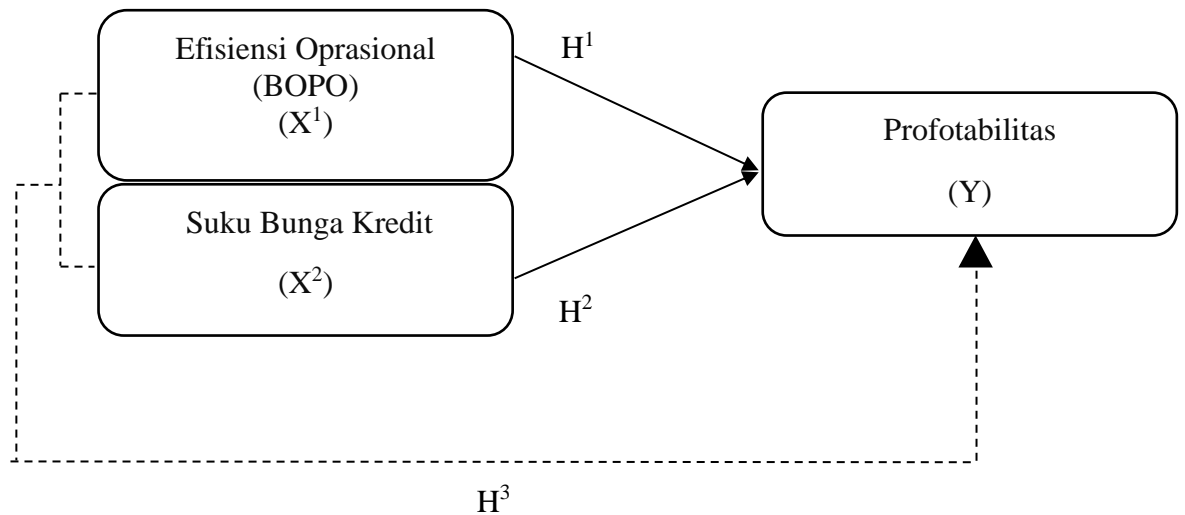
Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditetapkan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Suku bunga sangat

mempengaruhi laba perusahaan, karena semakin tinggi suku bunga akan semakin rendah laba yang diperoleh oleh perusahaan (Khotijah *et al.*, 2020). Suku bunga kredit mempunyai dampak yang besar akan penyaluran kredit di masyarakat. Ketika suku bunga pinjaman naik, individu cenderung menunjukkan kecenderungan menurun untuk terlibat dalam aktivitas peminjaman di lembaga keuangan. Akibatnya, hal ini menyebabkan penurunan kelayakan finansial bank karena berkurangnya pendapatan bunga. Namun, jika semakin tingginya suku bunga kredit dapat mengakibatkan ada kredit macet dikarenakan debitur yang melakukan peminjaman kemungkinan tidak dapat melunasi hutangnya (Anggreni & Suardhika, 2014).

Pada umumnya suku bunga bank juga ditentukan berdasarkan BI rate. Bank Indonesia merasa perlu mengubah kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga sebagai acuan untuk menjaga inflasi. Suku bunga adalah alat yang umum digunakan untuk mengelola tingkat inflasi, karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya profitabilitas bisnis (Kalengkongan, 2013).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : diolah 2023

Keterangan :

- a) \longrightarrow = memiliki pengaruh secara parsial
- b) \dashrightarrow = memiliki pengaruh secara simultan

Kerangka berpikir pada penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yakni efisiensi operasional (BOPO) (X¹) dan suku bunga kredit (X²) dengan variabel dependen yakni profitabilitas (Y). Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk

menyadari apakah kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas

Menurut Harun, (2016) BOPO adalah metrik yang dipakai untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional. Untuk BI, telah menjelaskan bahwa menjaga rasio BOPO di bawah 90% adalah optimal. Ambang batas ini ditetapkan untuk memastikan efisiensi operasional, karena melebihi 90% dan mendekati 100% akan mengklasifikasikan bank sebagai bank yang tidak bertepatan guna dalam usaha operasionalnya.

Semakin efisien bank beroperasi, maka laba atau profit yang didapat juga semakin meningkat (Vernanda & Widyarti, 2016). Bank yang menunjukkan efisiensi dalam memitigasi biaya operasional dapat secara efektif meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh ketidakefisienan dalam manajemen bisnis mereka, sehingga meningkatkan profitabilitas mereka. BOPO (*Bank Operating Profitability*) yang lebih rendah mengindikasikan efisiensi yang lebih besar dalam mengelola biaya operasional bank yang berhubungan, sehingga mengurangi rasio bank mengalami kondisi yang sulit (Rohmiati *et al*, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan (Jufriadi *et al.*, 2022) menunjukkan bahwasannya Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini didorong kajian Kusmayadi (2018) yang memperlihatkan bahwasannya Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif

signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilaksanakan (Taibah & Faisal, 2020) yang mengatakan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sementara itu, hasil berbeda didapatkan oleh (Putri & Satrio, 2014) dimana Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H1 : Efisiensi Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap profitabilitas

Dalam teori ekonomi makro, salah satu faktor yang memiliki pengaruh profitabilitas bank ialah suku bunga. Suku bunga sangat mempengaruhi laba perusahaan, karena jika semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba yang diperoleh oleh perusahaan (Khotijah *et al.*, 2020). Kenaikan suku bunga acuan (BI rate) mendorong kenaikan suku bunga kredit, yang mengakibatkan kenaikannya juga beban bunga kredit. Akibatnya, bank mengalami peningkatan pendapatan dari bunga pinjaman yang dibebankan.

Peningkatan suku bunga kredit ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari kredit. Seiring dengan naiknya tingkat pendapatan bunga, maka profitabilitas juga meningkat. Suku bunga pinjaman memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas pinjaman dalam masyarakat. Ketika terjadi kenaikan suku bunga pinjaman, individu cenderung menunjukkan pengurangan minat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Akibatnya, profitabilitas bank akan berkurang karena berkurangnya pendapatan bunga.

Kenaikan suku bunga pinjaman dapat menyebabkan terjadinya kredit macet karena peminjam yang memperoleh dana dari lembaga keuangan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kembali (Anggreni & Suardhika, 2014)

Penelitian yang dilaksanakan Wahyuningsih, (2021) memperlihatkan hasil bahwasannya suku bunga kredit berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini selaras dengan kajian dilaksanakan (Anggreni & Suardhika, 2014) menunjukkan bahwasannya suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan Kalengkongan (2013) memperlihatkan hasil yang berbeda tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H2 : Suku Bunga Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Efisiensi Operasional dan suku bunga kredit terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini, memperlihatkan bahwasannya penggabungan variabel Efisiensi Operasional (BOPO) dan Suku Bunga Kredit , hal ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan (Setiawan & Diansyah, 2018) dimana Efisiensi Operasional dan Suku Bunga Kredit dengan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H3 : Efisiensi Operasional (BOPO) dan Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .